

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu pencatatan informasi keuangan perusahaan selama dalam periode satu tahun untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dengan tujuan pengambilan keputusan dari laporan keuangan itu sendiri untuk menyediakan informasi posisi keuangan perusahaan yang dibuat dengan benar dan tidak menyesatkan supaya bermanfaat bagi para pemakai tentunya manajer. Dalam informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan harus menyajikan secara benar dan jujur sesuai fakta yang sebenarnya, maka laporan keuangan yang disajikan akan berintegritas.

Integritas laporan keuangan merupakan perusahaan yang menyajikan informasi laporan secara fakta apa adanya yang dapat dipertanggung jawabkan (FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concept No.2*). Menurut PSAK, 12 laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut dapat dipahami oleh pengguna tentunya relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan. Karena integritas bersifat tidak memihak kepada siapapun dan bersifat jujur, akan memandang fakta apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut.

Supaya berintegritas laporan keuangan untuk tercapainya suatu tujuan, maka sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut dengan *good corporate governance* merupakan suatu prinsip yang harus diterapkan untuk perusahaan yang harus dilaksanakan untuk

menjaga kepentingan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan. Prinsip GCG yaitu kewajaran dan kesetaraan (*fairness*), keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*indenpendency*). Dengan menerapkan prinsip tersebut sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan bagi para penggunanya.

Kasus PT Timah (Persero) dari provinsi Bangka Belitung yang menggelar orasi di depan Kementrian BUMN. Dalam orasinya, 30 karyawan yang menyampaikan tuntutan terhadap jajaran direksi supaya segera mengundurkan diri. Menurut ketua umum Ali Samsuri, direksi PT Timah telah melakukan kesalahan selama tiga tahun berturut-turut sejak 2013 lalu direksi telah berbohong kepada publik melalui media. Pada laporan keuangan semester I-2015 *press realise* mengatakan bahwa strateginya menghasilkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya mengalami penurunan laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Hal ini, mencatatkan utang meningkat 100% dibandingkan tahun sebelumnya. Karena pada tahun 2013 yang lalu, perseroan memiliki utang mencapai Rp 263 miliar. Sehingga dapat dikatakan di tahun 2015 utangnya meningkat yang berjumlah mencapai Rp 2,3 triliun (okezone.com).

PT Timah diduga memberikan laporan keuangan yang fiktif pada semester I-2015. Adanya kegiatan laporan keuangan fiktif untuk menutupi kinerja keuangan PT Timah yang sangat mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengatakan kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang baik. Jajaran Direksi PT Timah keluar karena jerat dari

kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah mitra usaha (tambang.co.id, januari 2016).

Munculnya kasus-kasus tersebut menimbulkan kerugian mengakibatkan terungkapnya GCG belum diterapkan sepenuhnya. Hal ini juga membuktikan bahwa kurang integritas laporan keuangan dalam menyajikan informasi bagi pihak pengguna laporan keuangan, sehingga menimbulkan manipulasi laba (*earning management*).

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Subandono, 2015; Indrawati dan Hanif, 2017; Dewi dan Putra, 2016) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan artinya dengan adanya pihak institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajer yang lebih optimal. Karena pemegang saham institusi mempunyai sumber daya untuk menguji dan mengawasi keandalan dalam menganalisis informasi. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, *dkk.*, 2014; Paramita dan Cahyonowati, 2014; Wahyuni, 2015) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena pihak institusi mempunyai saham yang banyak berperan diluar perusahaan. Dengan adanya pemegang saham institusi yang berada diluar maka akan menyulitkan proses monitoring sehingga integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, karena pemilik lebih memfokuskan *current earning*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Indrawati dan Hanif, 2017; Paramita dan Cahyonowati, 2014; Dewi dan Putra, 2016) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan artinya saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan kemungkinan besar akan meningkatnya suatu proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan. Karena manajer akan membuat laba bagi perusahaan, hal ini perusahaan tidak akan membuat rugi perusahaannya sendiri. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, *dkk.*, 2014; Wahyuni, 2015) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan artinya karena persentase kepemilikan manajerial lebih kecil daripada jumlah saham, maka manajer perusahaan tidak memiliki hak untuk mengendalikan dalam proses menyusun laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Indrawati dan Hanif, 2017; Paramita dan Cahyonowati, 2014; Dewi dan Putra, 2016) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan artinya komisaris independen sebagai salah satu bentuk untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan pada saat rapat yang tidak sepihak. Dengan banyaknya jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan secara umum berpengaruh meningkatkan perusahaan dari setiap individu memiliki tugas masing-masing untuk menjalankan pengawasan pada perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2015) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif

dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan artinya bahwa terdapat kecenderungan adanya komisaris independen yang kurang efektif dalam melakukan pengawasan terhadap tata pengelola perusahaan, sehingga belum mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Indrawati dan Hanif, 2017) membuktikan bahwa komite audit independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan artinya karena komite audit yang mengawasi berbagai masalah di perusahaan, semakin banyak jumlah komite audit di perusahaan, maka kemungkinan besar dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini dapat meningkatkan berkurangnya kecurangan di perusahaan semakin kecil. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramita dan Cahyonowati, 2014; Subandono, 2015; Dewi dan Putra, 2016; Wahyuni, 2015) membuktikan bahwa komite audit independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan artinya keberadaan komite audit independen sebelumnya sudah ada, tetapi diduga masih belum optimalnya komite audit dalam melaksanakan tugasnya. Maka komite audit independen dikatakan belum mampu mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Paramita dan Cahyonowati, 2014; Saputra dan Desmiawati, 2014) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan artinya KAP besar adalah salah satu pihak yang independen lebih andal daripada KAP yang kecil, dikarenakan memiliki insentif untuk mencegah hal yang akan merusak

reputasi perusahaan. Apabila dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subandono, 2015) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan artinya karena ukuran KAP besar dianggap dapat mempertahankan independensi sebagai auditor daripada KAP yang kecil belum tentu dapat mempertahankan independensinya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Paramita dan Cahyonowati, 2014) membuktikan bahwa *auditor tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan artinya *auditor* adalah pihak luar perusahaan yang harus independen melalui pelaporan keuangan untuk menghubungkan perusahaan dengan pihak eksternal lainnya. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2015) membuktikan bahwa *auditor tenure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka dapat mengganggu independensi auditor yang bersangkutan untuk menjalankan tugasnya dalam mengaudit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mutmainah dan Wardhani, 2013) membuktikan bahwa jumlah pertemuan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan artinya banyaknya jumlah rapat komite audit yang diadakan dalam kurun waktu selama setahun, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dapat disimpulkan bahwa jumlah pertemuan komite audit akan diadakan setiap tahunnya, dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut

bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Widyasari dan Suardana, 2014) membuktikan bahwa jumlah pertemuan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena komite audit tidak mampu memanfaatkan pertemuan antara anggota untuk menyelesaikan masalah dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan memberikan hasil yang tidak konsisten. Hal ini memotivasi untuk dilakukan penelitian lanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut dan untuk memperkuat variabel-variabel yang masih belum konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Paramita dan Cahyonowati, 2014). Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian (Paramita dan Cahyonowati, 2014) adalah sebagai berikut : (1) penelitian sebelumnya integritas laporan keuangan menggunakan indeks konservatisme sedangkan penelitian ini menggunakan *Book to Market* (BtM); (2) penelitian ini menambahkan variabel *good corporate governance* yaitu jumlah pertemuan komite audit. Alasan penelitian ini menambahkan variabel jumlah pertemuan komite audit. Karena jumlah pertemuan komite audit berkaitan dengan independen lainnya dan sama-sama belum konsisten dengan *good corporate governance*. Dengan adanya jumlah pertemuan komite audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komite audit independen terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah *audit ternur* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
7. Apakah jumlah pertemuan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

4. Memperoleh bukti empiris pengaruh komite audit independen terhadap integritas laporan keuangan.
5. Memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.
6. Memperoleh bukti empiris pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.
7. Memperoleh bukti empiris pengaruh jumlah pertemuan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bidang Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengungkapan *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan penelitian selanjutnya.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang relevan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.

2. Bidang Praktisi

a. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk memahami *good corporate governance* yang kaitannya dengan integritas laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Bagi investor dapat menjadi pertimbangan pada saat hendak berinvestasi dengan memilih perusahaan yang memiliki integritas tinggi.

c. Bagi Masyarakat

Pada umumnya memberikan informasi dan pengetahuan yang ingin mempelajari tentang *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.